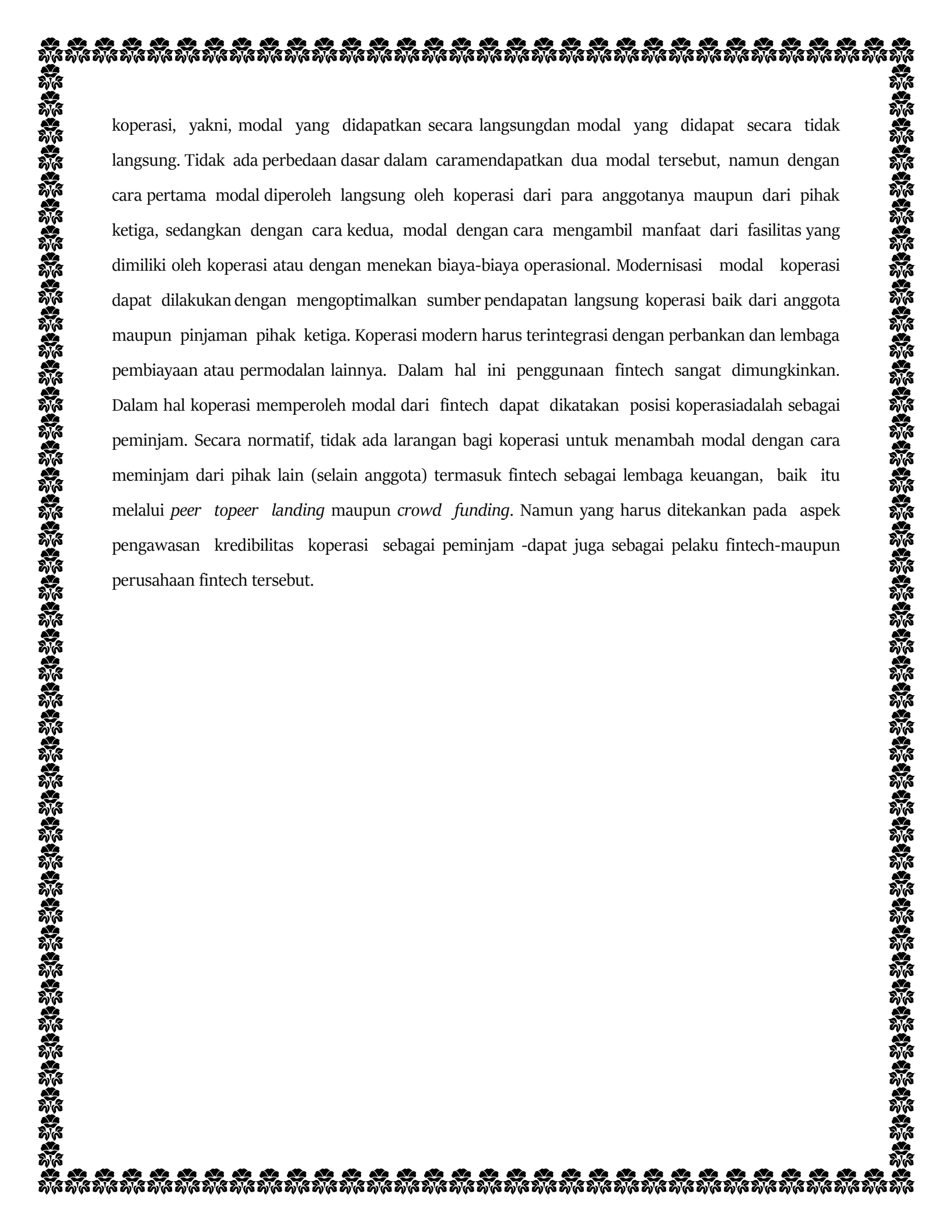


MODERNISASI MODAL KOPERASI

Tiga alasan mendasar mengapa koperasi membutuhkan modal: Pertama, untuk membiayai proses pendirian sebuah koperasi; lazimnya disebut sebagai biaya pra-organisasi. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan antara lain untuk keperluan pembuatan akta pendirian atau Anggaran Dasar, membayar biaya-biaya administrasi/pengurusan izin-izin yang diperlukan, mendapatkan status sebagai badan hukum, sewa tempat atau ruangan untuk bekerja, ongkos-ongkos transportasi, dan lain-lain. Umumnya, biaya-biaya tersebut dikeluarkan lebih dulu secara pribadi dan perorangan oleh para pendiri atau sponsor koperasi; dan akan diperhitungkan untuk dikembalikan di kemudian hari apabila koperasi sudah berdiri. Untuk mendirikan koperasi sekunder, biasanya biaya-biaya pra-organisasi ini diberikan atau disediakan terlebih dahulu oleh para anggota yang menjadi sponsor koperasi primer yang dikemudian hari diperhitungkan sebagai pengeluaran dari anggota didalam neraca awal. Kedua, untuk membeli barang-barang modal; seperti antara lain membayar kompensasi tempat usaha baik berupa lahan ataupun bangunan, mesin-mesin, alat-alat industri atau produksi dan lain-lain, kebutuhan jangka panjang sesuai dengan jenis usaha koperasi. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap fixed assets atau barang modal jangka panjang. Jenis dan nilainya juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pokok dari koperasi yang bersangkutan.

Biasanya, dalam koperasi sekunder, barang-barang modal ini dapat juga diberikan oleh para anggotanya dalam bentuk inbreng setoran simpanan pokok atau setoran wajib. Tetapi, dapat juga dalam bentuk pinjaman sementara kepada koperasi di mana dapat diperhitungkan misalnya sebagai sewa yang tidak perlu dibayar, dan lain-lain cara yang dilakukan oleh para pendiri dalam rangka mengumpulkan modal awal koperasi sesuai dengan kebutuhan usaha koperasi seperti yang mereka sepakati bersama. Ketiga, untuk modal kerja. Modal kerja (*working capital*) ini biasanya digunakan untuk membiayai operasional koperasi biaya-biaya rutin dalam menjalankan usahanya, antara lain biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar: upah, gaji, sewa tempat, listrik, transportasi, bahan baku, alat-alat tulis, dan lain-lain. Ada dua potensi sumber modal usaha

A decorative border with a repeating floral pattern surrounds the text on all four sides of the page.

koperasi, yakni, modal yang didapatkan secara langsung dan modal yang didapat secara tidak langsung. Tidak ada perbedaan dasar dalam cara mendapatkan dua modal tersebut, namun dengan cara pertama modal diperoleh langsung oleh koperasi dari para anggotanya maupun dari pihak ketiga, sedangkan dengan cara kedua, modal dengan cara mengambil manfaat dari fasilitas yang dimiliki oleh koperasi atau dengan menekan biaya-biaya operasional. Modernisasi modal koperasi dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber pendapatan langsung koperasi baik dari anggota maupun pinjaman pihak ketiga. Koperasi modern harus terintegrasi dengan perbankan dan lembaga pembiayaan atau permodalan lainnya. Dalam hal ini penggunaan fintech sangat dimungkinkan. Dalam hal koperasi memperoleh modal dari fintech dapat dikatakan posisi koperasi adalah sebagai peminjam. Secara normatif, tidak ada larangan bagi koperasi untuk menambah modal dengan cara meminjam dari pihak lain (selain anggota) termasuk fintech sebagai lembaga keuangan, baik itu melalui *peer to peer landing* maupun *crowd funding*. Namun yang harus ditekankan pada aspek pengawasan kredibilitas koperasi sebagai peminjam -dapat juga sebagai pelaku fintech-maupun perusahaan fintech tersebut.